

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Pemanen dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai

**Daniel Roy Yanto Pasaribu¹, Rodame Ria Sinaga^{2*}, Lusina Agustina Panjaitan³,
Johannes P. Sarusuk⁴, Eva Juita Lumban Gaol⁵, Hotden Leonardo Nainggolan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan Jl.
Sutomo No. 4A Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

*Corresponding author: rodameria8@gmail.com

Abstrak

Perkebunan kelapa sawit merupakan penghasil *Cruid Palm Oil* (CPO) terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menghasilkan devisa non-migas bagi Indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas karyawan pemanen dan tingkat kesejahteraan keluarga pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 36 orang secara sengaja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden. Sementara itu data sekunder diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III, dan publikasi resmi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; a) Rata-rata produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PTPN Kebun Rambutan adalah 24.752 (HK/Kg/bulan); b) Tingkat kesejahteraan keluarga pemanen di PTPN III Kebun, dikategorikan baik, dengan 91,3% dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan dengan tingkat kesejahteraan sedang adalah 3,3%; c) Rata-rata premi yang diperoleh karyawan pemanen adalah Rp2.383.572/bulan dan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan; a) agar karyawan pemanen selalu meningkatkan keterampilannya agar produktivitas hasil panennya selalu meningkat; b) agar perusahaan meningkatkan premi agar karyawan pemanen termotivasi untuk selalu meningkatkan produktivitasnya.

Kata kunci: tenaga kerja pemananen, kelapa sawit, kesejahteraan, tenaga kerja

Abstract

Oil palm plantations are the largest producer of Cruid Palm Oil (CPO) in Indonesia and are one of the primadonna of plantation crops that generate non-oil and gas foreign exchange for Indonesia. This research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Rambutan, Serdang Bedagai Regency. This study aims to determine the productivity of harvester employees and the level of welfare of harvesters' families at PT. Nusantara III Plantation Rambutan Plantation, Serdang Bedagai Regency. The sample in this study was determined by 36 people on purpose. The data used in this study is primary data obtained through direct observation and interviews with respondents. Meanwhile, secondary data obtained from PT. Perkebunan Nusantara III, and other official publications. Based on the results of the study concluded; a) The average productivity of oil palm harvesters at PTPN Kebun Rambutan is 24,752 (HK/Kg/month); b) The level of welfare of harvesters' families at PTPN III Kebun, is categorized as good, with 91.3% with a high level of welfare, and with a moderate level of welfare of 3.3%; c) The average premium earned by harvesters is Rp.2,383,572/month and has a positive effect on the productivity of harvesters. Based on the conclusion, it is suggested; a) so that harvesting employees always improve their skills so that the productivity of their harvests

always increases; b) for the company to increase the premium so that harvester employees are motivated to always increase their productivity.

Keywords: harvesting labor, oil palm, welfare, labor

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan penghasil *Cruid Palm Oil* (CPO) terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menghasilkan devisa non-migas bagi Indonesia. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) digunakan untuk usaha pertanian dan sebagai tanaman penghasil minyak sawit atau nabati terbesar dan paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya, oleh karena itu tanaman ini di jadikan sebagai salah satu usaha besar dalam unit kelapa sawit adalah perusahaan (Fardila, 2020). Perusahaan kelapa sawit merupakan unit usaha yang sangat besar oleh karena itu perusahaan kelapa sawit terdiri dari beberapa perusahaan seperti milik BUMN dan swasta, baik nasional maupun asing, untuk memenuhi besarnya kebutuhan dalam pemenuhan minyak nabati ini maka banyak perusahaan melakukan uji coba dan merekayasa tanaman kelapa sawit agar kebutuhan minyak nabati dapat terpenuhi sehingga banyak perusahaan berusaha agar perusahaannya tetap berkembang dan terus maju dalam bidang kelapa sehingga banyak perusahaan menerapkan yaitu konsep perusahaan kelapa sawit berkelanjutan.

Perkebunan kelapa sawit merupakan penerapan dari konsep pertanian berkelanjutan, yaitu sistem pertanian yang berorientasi pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan ekologi. Tuntutan tersebut direspons melalui penerapan RSPO (*roundtable on sustainable palm oil*) dan ISPO (*Indonesia sustainable palm oil*) dalam perkebunan kelapa sawit. Namun, sejauh ini masih banyak perkebunan yang belum berkelanjutan sehingga dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit karena kurangnya kepekaan dan kontribusi pemerintah yang kurang efektif oleh karena itu menimbulkan berbagai faktor faktor negatif yang di rasakan saat pembukaan lahan di berbagai daerah contohnya, Bencana asap sebagai dampak kebakaran lahan di area perkebunan kelapa sawit, penggunaan pekerja anak, konflik lahan, dan rendahnya kesejahteraan tenaga kerja merupakan implikasi dari perkebunan yang tidak berkelanjutan (Ngadi, 2015). oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang sawit dan ekonominya bagi masyarakat baik oleh petani ataupun perusahaan baik Indonesia maupun dunia karena Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi penopang kehidupan petani dan masyarakat, sehingga kehadirannya

mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Syahza *et al.*, 2019).

Kelapa sawit memiliki potensi pasar lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. (Syahza *et al.*, 2020). Dilihat dari sektor lahan ternyata kemajuan dan perkembangan lahan yang dipakai sebagai usaha ataupun milik pribadi bagi rakyat ternyata lebih condong lebih luas ke lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah kurang lebih 14 juta ha dengan komposisi pelaku usahanya adalah BUMN (8%), perkebunan rakyat (45%) dan perkebunan swasta (57%). Luas areal perkebunan rakyat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan dimana kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO/Crude Palm Oil) dan inti sawit (PKO/Palm Kernel Oil) (Data Statistik Ditjenbun, 2019).

Dalam perekonomian makro ekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran yaitu penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi di Indonesia. Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha (Kementerian Pertanian, 2015), dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. dalam pasar minyak nabati global, minyak sawit juga berhasil mengungguli minyak kedelai (soybean oil) sejak 2004. Pada 2004, total produksi CPO mencapai 33,6 juta ton, sedangkan minyak kedelai adalah 32,4 juta ton. Pada 2016, share produksi CPO dunia mencapai 40% dari total nabati utama dunia, sedangkan minyak kedelai memiliki pangsa sebesar 33,18%. Karena berkembangnya cepatnya lahan dan tingginya pemenuhan minyak nabati yang berkualitas, Indonesia perlu mempunyai tenaga kerja yang ahli dan terampil dalam tugas yang diberikan (Sipayung & Purba, 2015).

Lubis (2020) menyatakan tenaga kerja panen merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus sebagai pemanen. Tenaga spesialis panen diharapkan dapat

memanen sesuai kriteria dan meminimalisasi kehilangan hasil akibat kesalahan panen. pada kegiatan yang biasanya dilakukan perhitungan jumlah tenaga kerja untuk luasan yang akan dipanen berdasarkan norma panen yang ditetapkan perusahaan Perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja panen yang memiliki produktivitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya sebagai pemanen kelapa sawit sehingga perusahaan dapat memperoleh kualitas yang baik demi kemajuan perusahaan. Produktivitas tenaga kerja merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi yang baik, karena kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang di peroleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang di terima namun, demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang di peroleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Ariawan, 2013).

Produktivitas tenaga kerja merupakan angkatan kerja digunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil yang di inginkan, karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang profesional atau kompetitif untuk perusahaan agar dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut (Maria, 2012).

Keselamatan kesehatan kerja dan pengawasan kerja dengan praktek yang baik serta dapat menumbuhkan rasa kepuasan kerja didalam perusahaan menjadi faktor utama dalam sebuah organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Setyawati (2021). Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidak sesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas terjadi dalam perusahaan. Menurut Sasono (2004) stres kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan yang tidak bisa atau belum bisa dijangkau oleh kemampuannya. Stres kerja suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang teretentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2017), Suryawan (2017) dan Astanti (2021) membuktikan bahwa keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Beban kerja merupakan sejauh mana kapasitas individu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, yang dapat

diindikasikan dari jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, waktu/batasan waktu yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, serta pandangan subjektif individu tersebut sendiri mengenai pekerjaannya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana produktivitas pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III. Kebun Rambutan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai? 2) Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III, Kebun Rambutan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai?

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Rambutan yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa karyawan pemanen di perkebunan ini merupakan *holding* perkebunan nusantara III. Holding merupakan sebuah organisasi yang di bentuk dengan tujuan untuk peningkatan daya saing, penciptaan nilai di perkebunan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah karyawan pemanen yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Rambutan yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, Sebanyak 8 afdeling. Afdeling I sebanyak 18 orang, afdeling II sebanyak 12 orang, afdeling III aebanyak I orang, afdeling IV sebanyak 15 orang, afdeling V sebanyak 19 orang, afdeling VI sebanyak 6 orang, afdeling VII sebanyak 13 orang, afdeling VIII sebanyak 19 orang. Sampel merupakan Sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Metode penentuan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (secara acak). Jumlah sampel di tentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana; n= jumlah sampel; N= jumlah populasi; e²= taraf nyata atau batas kesalahan (10%), berdasarakan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang di gunakan dalam data primer adalah metode wawancara, Metode wawancara merupakan proses memperoleh informasi dan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancara) dengan menggunakan alat atau

panduan wawancara dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini dengan cara terpimpin (guided interview) yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membahas sederetan pernyataan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur, metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah berkomunikasi langsung dengan responden. Untuk data sekunder digunakan data yang di peroleh dari data yang di miliki perusahaan, badan pusat statistik (BPS), internet serta literatur dari perusahaan

Data dan informasi yang tercatat dalam daftar pertanyaan yang di peroleh dari wawancara dilapangan akan di olah secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menyelesaikan masalah 1 analisis produktivitas pemanen digunakan analisis deskriptif metode kualitatif dan untuk menyelesaikan masalah 2 mengenai faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas pemanen di PTPN III dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh yaitu Pendidikan formal (X1), umur tanaman (X2) dan premi (X3). Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan pemanen kelapa sawit di gunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n$$

dimana:

Y= produktivitas (ton/tahun)

X= variabel bebas atau independent

α = konstanta

β = slope atau koefisien estimate

X1=Pendidikan formal (tahun)

X2=umur tanaman (tahun)

X3=premi (Rp)

Dalam analisis ini di gunakan beberapa uji yaitu; a) Uji parsial (uji- t). Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat; b) Uji serempak (F). Uji ini untuk menunjukkan apakah keseluruhan independen berpengaruh terhadap dependen hipotesis yang di gunakan adalah H_0 = berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit. H_1 = berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit; c) Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk %. Besarnya nilai R^2 yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 \leq 1$); d) Uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai

tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak ada korelasi antara variabel independent yang nilai nya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produktivitas karyawan Pemanen

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit menunjukkan jumlah TBS yang dihasilkan pemanen untuk setiap satuan waktu/ bulan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit disetiap Afdeling Responden.

Afdeling	Produktivitas pemanen (kg/hkp/ bulan)	Frekuensi (orang)	Rata rata (orang)
Total	24.752	36	687,56

Berdasarkan Tabel 1 dari total responden yang berjumlah 36 orang di peroleh total produktivitas pemanen 24.752 (kg/hkp/ bulan) dengan rata rata produktivitas pemanen sebesar 687.56(kg/hkp/ bulan).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Sei Rambutan

Dalam hal ini terdapat 5 faktor yang mempengaruhi produktivitas (ton /ha) yaitu Pendidikan formal (tahun), umur tanaman (tahun), premi (Rp) karena itu digunakan analisis linear berganda dengan uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas dan pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi (R^2) uji serempak (F) uji -t parsial.

Uji Parsial (uji-t)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan melihat nilai signifikan atau membandingkan t- hitung dengan t-tabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Model	Koefisien regresi	t	Sig
Constant	378.543	14.159	.000
Pendidikan formal (X1)	4.928	1.8901	.068
Umur tanaman (X2)	1.709	1.657	.107
Premi (X3)	.0007	8.369	.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat di tuliskan persamaan regresinya sebagai berikut; $Y = 378.543 + 4.928X1 + 1.709X2 + 0,0007X3$

Pendidikan formal

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien regresi pendidikan formalnya (X1) adalah 4.928 artinya, apabila lama Pendidikan formal karyawan pemanen meningkat sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit sebesar 4.928 Kg/HKP/bulan. Pendidikan formal (X1) berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit yang memiliki rata rata Pendidikan formal sebesar 9,2 tahun. Secara statistik uji parsial analisis produktivitas kariawanya kelapa sawit diperoleh t hitung sebesar 1.890 dengan signifikan sebesar 0,068 pada tingkat $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t tabel 2,036 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai α yang artinya H1 ditolak dan Ho diterima. Koefisien bertanda positif menunjukkan, pendidikan formal meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit, dibuktikan dengan data lapangan dimana Pendidikan formal 6 tahun hanya memiliki produktivitas 607 (kg/hkp/bulan) sedangkan pemanen yang memiliki pendidikan formal 9 tahun produktivitasnya 700 (kg/hkp/ bulan) dan yang 12 tahun produktifitasnya 754 (kg /hkp/bulan).

Umur tanaman

Berdasarkan analisis data maka diperoleh koefisien regresi umur tanaman (X2) 1.709, Artinya apabila umur tanaman bertambah 1 tahun maka produktivitas karyawan meningkat 1.709kg/hkp/bulan. Umur tanaman (X2) berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit yang rata rata umur tanaman 11,84 tahun. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh thitung sebesar 1.657 dengan nilai signifikansi sebesar pada tingkat $\alpha=0,05$ diperoleh ttabel 2,036. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan Ho diterima yang artinya umur tanaman, berpengaruh positif tidak nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan. Koefisien bertanda positif menunjukkan unsur tanaman meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit. Hal ini dibuktikan data di lapangan, dimana pemanen yang memanen di tanaman kelapa sawit umur 7 tahun hanya memiliki produktivitas 607 (kg/hkp/bulan) sedangkan pemanen yang mamanan di tanaman kelapa sawit yang umur 14 tahun memiliki produktivitas 723 (kg/hkp/bulan) dan pemanen yang mamanan di tanaman kelapa sawit yang umur 18 tahun memiliki produktivitas 762 (kg/hkp/bulan).

Premi

Berdasarkan hasil analisis data dapat di tentukan koefisien regresi premi (X3) sebesar Rp 0,00005751 artinya apabila premi meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas karyawan pemanen akan meningkat sebesar 0,00005751 kg. premi (X3) berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit yg memiliki rata rata premi sebesar Rp 2.382.572/bulan. secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh thitung sebesar 8.369 dengan nilai signifikan 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel 2,0396, Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan premi berpengaruh positif nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan. Koefisien bertanda positif menunjukkan premi meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit dibuktikan kejadian di lapangan dimana pemanen yang preminya Rp 1.986.748 memiliki produktivitas 607 (kg/hkp/bulan), sedangkan pemanen yang preminya Rp 2.876.745 memiliki produktivitas 754 (kg/hkp/bulan) dan pemanen yang preminya Rp 3.128.171 memiliki produktivitas 766(kg/hkp/bulan).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi secara Bersama variabel terikat. Berdasarkan uji yg dilakukan dalam penelitian ini di peroleh nilai Fhitung sebesar 49.431, nilai Ftabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) maka nilai Ftabel sebesar 2,892. dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (49.431) $>$ Ftabel (2,892) nilai tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis yang diterima H1 dan tolak H0. Hal ini artinya variabel independent (Pendidikan formal, Umur tanaman dan premi), berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinan (R²)

Pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat nilai koefisien ini di tentukan dengan nilai R square, nilai R² dan paling besar adalah 1 dan paling kecil adalah 0. Hasil output menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) yg di tentukan dengan R square sebesar 0,907(pengkuadratan dari koefisien korelasi) atau sama sebesar 82,3% dari nilai ini menunjukkan bahwa variabel independent Pendidikan formal, Umur tanaman dan premi dengan variabel dependen produktivitas pemanen kelapa sawit di

PTPN III Kebun Rambutan sebesar 82,3% sedangkan sisanya (100% - 82.3% = 17,7 %) dipengaruhi variabel luar.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. dari uji t dapat dilihat nilai *Tolerance* dari semua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel < 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan adanya pelanggaran multikolinieritas.

Tingkat Kesejahteraan Pemanen Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Rambutan

Tingkat kesejahteraan keluarga pemanen adalah ukuran kondisi dimana keluarga pemaanen merasa hidupnya aman dan Sentosa serta tercukupi segala kebutuhannya dinilai menurut kriteria BPS 2015, beberapa hal yang memengaruhi beberapa tingkat kesejahteraan pemanen kelapa sawit, yaitu; pendapatan, pengeluaran rumah tangga, fasilitas, kesejahteraan anggota keluarga, dan Pendidikan oleh karena itu dengan adanya pemenuhan yang sesuai dan pengurangan akan hal hal yang tidak perlu maka kesejahteraan pasti ada. Untuk melihat tingkat kesejahteraan Pemanen Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Rambutan, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Pemanen Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Rambutan

No	Indikator	Keterangan
1	Pendapatan	Pendapatan yang kriteria cukup adalah 94,4% atau 24 Orang dan kiteria rendah 5,6% atau 14 orang sedangkan untuk kriteria tinggi tidak ada. pendapatan dihitung dimulai dari gaji pokok, premi, dan pendapatan diluar kegiatan pemanen.
2	Pengeluaran rumah tangga	tingkat pengeluaran rumah tangga dengan kategori tinggi 67% atau 24 orang dan kategori cukup 33% atau 12 orang dan kategori rendah tidak ada dan kategori hitungan ialah pangan, sandang, papan.
3	Fasilitas tempat tinggal	berdasarkan kategori tempat tinggal yang bagus ialah 47% atau 17 orang dan kategori cukup ialah 45% atau 16 orang dan kategori rendah 8% atau 3 orang.
4	Kesehatan anggota keluarga	Persentase dari kesejahteraan pemanen berdasarkan tingkat Kesehatan dengan kiteria bagus 81% atau 29 orang dan untuk kiteria cukup 19% atau 7 orang sedangkan kiteria rendah tidak ada.
5	Pendidikan	tingkat pendidikan dilihat dari persentase 80% bagus atau 29 orang, cukup 6% atau 2 orang dan kiteria rendah 14% atau 5 orang. berdasarkan hasil analisis indikator kesejahteraan keluarga pemanen, jumlah skor tertinggi dari 5 indikator kesejahteraan adalah 15 dikurangi 2 dibagi 3

No	Indikator	Keterangan
		sama dengan 4,3 menjadi 4 sehingga diperoleh hasil kelompok tingkat kesejahteraan yaitu; tingkat kesejahteraan tinggi mempunyai nilai skor 11-15, tingkat kesejahteraan sedang memiliki nilai skor 6-10, tingkat kesejahteraan rendah mempunyai nilai skor 1-5. Maka data tingkat kesejahteraan keluarga petani di PTPN III Kebun Rambutan yang diwakili oleh afdeling I, V, VIII sebanyak 36 orang

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bebrapa hal yang memepengaruhi aspek kesejahteraan yaitu; tingkat Pendidikan di PTPN III kebun Rambutan. Tingkat pendidikan karyawan masuk dalam kriteria bagus sebanyak 80% atau 29 orang, kriteira cukup 6 % atau 2 orang dan kriteria rendah 14 % atau 5 orang. Tingkat kesehatan sangat bagus 81% atau 29 orang dan cukup 19% atau 7 orang dan tingkat kesejahteraan fasilitas perumahan tempat tinggal dengan rumah bagus ialah 47% atau 17 orang dari sampel dan kriteria cukup 45% atau 16 orang dan kriteria rendah 8% atau 3 orang. Berdasarkan data pendapatan pemanen kriteria cukup 94,4% atau 24 orang dan kriteria rendah 5,6% atau 14 orang dan tidak ada kategori tinggi tidak ada dimana dalam hitungan pendapatan adalah total ialah gaji pokok, premi, pendapatan diluar keguatan dan berdasarkan data pengeluaran rumah tangga, kriteria pengeluaran tinggi ialah 67% atau sebanyak 24 orang dan katergori cukup 33% atau 12 orang. Tingkat kesejahteraan yang tinggi 91,7% atau 33 orang responden dan tingkat yang sedang hanya 3,3% atau 3 orang responden, hal ini menggambarkan pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti, disimpulkan; a) Rata-rata produktivitas pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan sebesar 24.752 (kg/hkp/bulan) dengan rata rata produktivitas pemanen sebesar 687,56 (kg/hk /bulan) yang terdiri dari 36 karyawan; b) Variabel pendidikan formal dengan rata-rata 9,2 tahun dan umur tanaman dengan rata-rata 11,8 tahun berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan. Sedangkan premi dengan rata-rata Rp 2.383.572/bulan berpengaruh positif dan nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan; c) Pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Persentase rumah tangga dengan

kesejahteraan tinggi senilai 91,3%, persentase tingkat kesejahteraan sedang 3,3% dan persentase tingkat kesejahteraan yang rendah 0%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut; a) Kepada karyawan mempertahankan tingkat produktivitas pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Rambutan; b) agar perusahaan meningkatkan premi karena premi dapat memotivasi karyawan untuk lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja, agar karyawan sejahtera.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada karyawan pemanen kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Rambutan yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yang telah bersedia memberikan data dan informasi terkait dengan penelitian ini. Terimakasih kepada Dosen pembimbing kami di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah membimbing kami hingga terpublikasinya hasil penelitian ini melalui Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Seri 3 Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Y. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan buruh pancing ulur di kecamatan Pelabuhan ratu kabupaten sukabumi provinsi jawa barat. *Skripsi*. Universitas padjajaran.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2021). Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2015.
- Ditjenbun. 2019. Pertumbuhan areal kelapa sawit meningkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 724-732.
- Fila, F. 2020. kesejahteraan petani sawit di desa sassa kecamatan baebunta kabupaten luwu utara. *skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Lubis, F. A. F. 2020. Analisis sistem premi panen kelapa sawit terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Maria, S. (2012). Faktor pendorong peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita sektor industri, perdagangan dan jasa di Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 15(2);55-68.
- Munandar, Ashar S. (2014). Psikologi Industri dan Organisasi. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

- Ngadi, Mita Noveria. (2015). Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Dan Prospek Pengembangan Di Kawasan Perbatasan. *Masyarakat Indonesia* 43(1).
- Nurhidayandi, Deni dan Suryalena (2017) Pengaruh Pelaksanaa Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Perawat (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru). *JOM FISIP*, 4(1), 1-10.
- Setyawati, A. N., & Soedarmadi, S. (2021). Analisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi pada Karyawan PT. Java Prima Abadi Semarang). *Solusi*, 19(2), 112–127.
- Sipayung. T., & Purba, J. H. V. (2015). Ekonomi agribisnis minyak sawit. Bogor: Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.
- Wartono, Tri. (2017). Pengaruh Stres Kerja Terhadap kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2).